

PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING PADA SISWA SDN KELAS III MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT*

Nunung Yunarti¹, Uus Kuswendi²,

¹ SDN Setiawarga, JL. Kolmas Cimenteng - Torobosan

² IKIP Siliwangi, JL. Terusan Jendral Sudirman Cimahi

¹nunungyunarti52@gmail.com, ²uus@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study has three objectives, namely knowing the learning of reading aloud in students through the Cooperative Script Method in class III, knowing the similarities and differences in reading aloud skills in grade III students through the cooperative script method and knowing the relevance of learning to read aloud in grade III students through the Cooperative Script method. Research uses library research (library research). Data collection techniques are carried out through journals and articles related to Reading Aloud. The data analysis in this study used Analytical Descriptive Method and Comparative Method. The stages of data analysis are analytical descriptive method, namely collecting data, compiling, using and filtering existing data. While the comparative method stage is comparing opinions about to read aloud. Based on the results of the literature that learning to read aloud in elementary school students is very important to train students' reading skills. Learning to read aloud can be done using learning methods suitable for elementary school students.

Keywords: Reading Aloud, Cooperative Script, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu mengetahui pembelajaran membaca nyaring pada siswa melalui metode *cooperative script* di kelas III, mengetahui persamaan dan perbedaan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III melalui metode *cooperative script* dan mengetahui relevansi pembelajaran membaca nyaring melalui metode *cooperative script*. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data jurnal dan artikel yang berhubungan dengan membaca nyaring. Analisis data penelitian ini metode deskriptif analitis dan metode komparatif. Tahapan analisis data metode deskriptif analitis yaitu mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Sedangkan tahapan metode komparatif yaitu membandingkan pendapat tentang pembelajaran membaca nyaring. Berdasarkan hasil pustaka bahwa pembelajaran membaca nyaring pada siswa SD sangat penting untuk melatih kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca nyaring dapat dilakukan dengan metode pembelajaran cocok untuk siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, *Cooperative Script*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca atau kegiatan melafalkan lambang bunyi dengan suaranya keras (Dalman, 2010:48). Kegiatan membaca ini dilakukan oleh siswa dengan memperhatikan pelafalan setiap kata, kelancaran, dan intonasi pada setiap bacaan. Rofi'uddin dan Zuhdi (dalam Samsu Somadayo, 2011:4) mengemukakan bahwa kemampuan membaca tulis masih jauh dari harapan". Sejalan dengan hal itu karena pembelajaran membaca sering diabaikan. Rendahnya kemampuan diatas merupakan masalah yang harus di hadapi guru. Jika masalah tersebut dibiarkan akan berakibat pada aspek berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara serta menulis. Kegemaran membaca pada siswa sangat kurang, mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau pekerjaan rumah.

kurang gemar membaca, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu kita dapat memaksimalkan pelajaran menjadi lebih bagus, dengan mengaplikasikannya metode *cooperative Script* pada pembelajaran membaca materi Membaca Nyaring.

Menurut Trilarasati,yuli dkk.(2013, hal 4) mengemukakan bahwa, metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari siswa lainnya. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa pintar dan siswa yang kurang pintar dan meminta perbedaan yang ada.

Menurut uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran Membaca Nyaring Pada Siswa SDN Kelas III Melalui Metode *Cooperative Script* di Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan membaca membaca nyaring pada siswa SD kelas III Melalui Metode *Cooperative Script*.

METODE

Menurut Sugiyono (2009 : 2) “ metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah – kisah sejarah, dan sebagainya”. (Mardis (1999) dalam Mirzaqon dan Purwoko, 2017).

Sedangkan menurut Arikunto (2010) metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Sehingga perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif menggambarkan dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran membaca nyaring pada siswa SDN kelas III melalui metode *cooperative script*.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pembelajaran Membaca Nyaring

Menurut Harjasudjana (2008:4) membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa lainnya (berbicara dan menulis). Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf (fenom), suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi. Pengetahuan non kebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema, judul bacaan, setting, suasana, alur, organisasi tulisan, dan sebagainya.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui puisi menggunakan *flash card* kelas III sdn 34 oleh ihsan tramadan Nim F32110022 bahwa di SDN 34 Pontianak kota terdapat 35 siswa kelas III. Dari 35 siswa tersebut memiliki permasalahan pada kemampuan membaca nyaring. Setelah ihsan ramadan teliti ternyata penyebab masalah tersebut yaitu kurang tertariknya dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring.

Untuk mengatasi masalah tersebut Ihsan Ramdan melakukan penelitian kemampuan membaca nyaring di SDN 34 Pontianak Kota melalui puisi dengan menggunakan media pembelajaran flash card. Setelah Ikhsan Ramadan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Pada tahap pertama Ihsan Ramadan melakukan penelitian pada tahap persiapan siklus I Ihsan Ramadan melaksanakan penelitian pada siswa SDN 34 Pontianak kota. Setelah mendapatkan hasil pada tahap siklus I ternyata hasilnya masih rendah. Lalu Ihsan Ramadan melakukan penelitian lagi pada tahap persiapan siklus II dan di siklus II mengalami peningkatan sehingga kemampuan membaca nyaring siswa meningkat di siklus II tersebut.

Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III sdn 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara oleh Sumriana. Penelitian ini dilakukan di SD Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu pada siswa SD kelas III. Pada sekolah tersebut sumriana melakukan penelitian kemampuan membaca nyaring siswa.

Sumriana melakukan penelitian tersebut karena di SD Kayumalue Ngapa mengalami permasalahan pada kemampuan membaca nyaring siswa tersebut belum optimal. Hal tersebut terbukti dengan teks pratindak kelas berbentuk pengevaluasian wacana yang dibaca dan nilai tersebut masih rendah. penelitian ini dilakukan dengan metode tindakan kelas. Sumriana melakukan penelitian pada siswa dengan melaksanakan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu persiapan pada siklus I. Pada siklus I ini hasil yang di dapatkan pada kemampuan membaca nyaring siswa ternyata masih sangat kurang. Sehingga sumriana melakukan penelitian pada persiapan siklus II. Pada siklus II ini terjadi perubahan dengan hasil yang diperoleh diatas KKM.

Meningkatkan kemampuan Membaca Nyaring Melalui Gambar dan Kartu Kata Siswa Kelas 1 sd 101799 Delitua Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan oleh nuraini pada siswa SD Kelas 1 dengan jumlah siswa 33 siswa. Penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring tersebut yaitu disebabkan beberapa faktor seperti pengajaran yang sifatnya rutin, kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, metode pengajaran yang kurang tepat dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Nuraini melakukan penelitian membaca nyaring pada siswa melalui gambar dan kartu kata dengan melakukan beberapa tahapan. Pada tahap pertama yaitu tahapan persiapan siklus I. Pada tahap siklus I ini data yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga perlu dilakukan test pada tahap kedua. Pada tahapan persiapan siklus II ini nuraeni melakukan penelitian pada siswa tersebut. Setelah dilaksanakan test tersebut lalu diperoleh hasil. Pada siklus II ini siswa SD tersebut memiliki ketuntasan.

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Gambar Di Kelas II SD. Penelitian ini dilakukan oleh Donatus di SDN 04 Nanga Tayap pada siswa kelas II. Setelah di teliti ternyata siswa kurang tertarik dan kurang mencermati pada pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajarannya menggunakan ceramah. Dalam hal ini Donatus melakukan penelitian kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode gambar penelitian yang dilakukan Donatus menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan siklus I, tahap siklus II dan

tahap siklus III. Pada tahapan siklus I, tahap siklus II dan tahap siklus III. Pada tahapan siklus I di peroleh hasil meningkatnya keterampilan membaca nyaring siswa, setelah itu Donatus melakukan tes pada siklus II dan siklus III. Sehingga pada siklus III diperoleh ketuntasan hasil pada siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Membaca nyaring adalah alat bantu bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap, serta memahami informasi, pikiran, ataupun perasaan seorang pengarang. (Tarigan : 2008).

Keterampilan membaca sangat penting dan dikuasai oleh anak. oleh sebab itu keterampilan membaca harus dimulai sejak dini. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca khususnya kemampuan membaca nyaring siswa sangat rendah. Faktor penyebabnya yaitu metode pembelajaran yang kurang menarik, minat membaca siswa kurang sehingga pembelajaran membaca sangat rendah, dan pengevaluasian yang kurang, dan guru memberikan metode ceramah.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca nyaring tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menyiapkan materi dan metode pembelajaran atau media yang cocok untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa pada kelas tersebut. Peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas untuk mengolah data untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan membaca nyaring. Prosedur penelitian nya yaitu menggunakan siklus I dan siklus II. Pada data di atas peneliti melakukan 2 tahapan pada siklus I dan siklus II. Pada tahapan ke I nilai kemampuan siswa pada membaca nyaring masih rendah. Setelah itu dilakukan penelitian tahapan kedua, pada tahapan ke II ini siswa mengalami peningkatan pada kemampuan membaca nyaring.

Persamaan dan Perbedaan Membaca Nyaring

Setelah mengungkapkan pembelajaran membaca nyaring pada bab skripsi ini, maka mencoba membandingkan konsep pembelajaran membaca ini dengan membandingkan persamaan dan perbedaan konsep tersebut. Persamaannya, peneliti beranggapan bahwa dari beberapa jurnal yang peneliti analisis memiliki kesamaan yaitu bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi anak didik yang harus di kuasai agar dapat mengikuti semua atau seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran dalam sekolah.

Setelah mengungkapkan pembelajaran membaca nyaring pada bab skripsi ini, kemudian peneliti juga menganggap bahwa rendahnya kemampuan membaca pada siswa terjadi karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Perbedaan, pada Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Puisi Menggunakan Media Flash Card Kelas III sdn 34: Ihsan Ramdani F32110022. Ihsan Ramdani beranggapan bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring pada siswa yaitu pada saat pembelajaran di kelas, pembelajaran membaca sering tidak dianggap sebagai aspek yang perlu penanganan serius. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III sdn 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara: Sumriana. Kemampuan membaca dikatakan kunci utama mempelajari keterampilan lain. karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik. Tidak mungkin seorang siswa yang tidak dapat membaca mampu mengerjakan soal – soal dengan benar karena mereka tidak pahan dengan maksud soal tersebut.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Gambar dan Kartu Kata Siswa Kelas I SD 101799 Delitua Kabupaten Deli Serdang : Nurani. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan siswa dalam pelajaran membaca khususnya siswa pada kelas rendah. Salah satunya dapat ditinjau dari segi pembelajaran, kegagalan pengajar dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain pengajaran yang sifatnya rutin, kurang memperhatikan perbedaan siswa, kurang melibatkan siswa, metode pengajaran yang kurang tepat dan sebagainya. Melihat betapa besarnya peran membaca dalam kehidupan manusia. Bahkan masa depan satu bangsa, maka seyogyanya guru di sekolah dasar yang mengajarkan membaca harus terpenggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Membaca Nyaring Menggunakan Media Gambar Peningkatan Keterampilan di Kelas II SD: Donatos. Peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini yang disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Relevansi Metode *Cooperative Script*

Peneliti mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kemampuan membaca nyaring pada siswa maka menggunakan metode *cooperative script*. Berhubungandengan hal tersebut penulis ingin menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*. Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa secara berpasangan dan bergantian dan secara lisan mengikhtisarkan bagian – bagian dari materi yang dipelajari (Heriawan, dkk.2012 :113).

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Cooperative Script* menurut Shoimin (2014 :51) adalah melatih indera pendengaran, ketelitian, dan kecermatan siswa dalam membuat ikhtisar dari materi yang diajarkan. Setiap siswa mempunyai peran saat diskusi dan melatih mengungkapkan kesalahan pada orang lain. Manfaat pembelajaran *Cooperative Script* menurut Danserau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Sedangkan Nooren Web dalam Hadi (2007) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperative lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Begitupun Spurlin dalam Hadi (2007) mengatakan bahwa siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan manfaat *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat *Cooperative Script* antara lain:

- a. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
- b. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
- c. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
- d. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahan pemahaman.
- e. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
- f. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
- g. Memberikan kesempatan untuk mengulangi membantu mengingat kembali.

Metode *Cooperative Script* selain memiliki manfaat juga memiliki prinsip. Metode *Cooperative Script* ini memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active learning*, dan

cooperative learning. Maka prinsip – prinsip dalam metode pembelajaran ini sama dengan prinsip – prinsip yang ada pada metode pembelajaran *cooperative learning*, prinsip – prinsipnya yaitu :

- a. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari yang dihadapi.
- b. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama
- c. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota
- d. Siswa berbagai kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja selama belajar.
- e. Siswa akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (Alit, 2002:210)

Berdasarkan data hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diatas bahwa kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode tersebut tidak relevan. Penyebab tidak relevannya metode tersebut karena kurang melatih siswa untuk terampil di depan sehingga perlu dicarikan lagi metode yang tepat untuk pembelajaran metode pembelajaran tersebut.

Kesimpulan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* adalah metode yang sangat cocok untuk pembelajaran membaca nyaring pada siswa SD. Metode *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Metode *Cooperative Script* melatih siswa untuk belajar menghargai siswa lain yang kurang dalam pembelajaran membaca nyaring.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa Konsep Pembelajaran Membaca Nyaring adalah Pembelajaran yang melatih kemampuan siswa dalam membaca. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan Membaca Nyaring Pada Siswa SD masih rendah. Oleh karena itu beberapa peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan Membaca Nyaring. Upaya yang dilakukan beragam, ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan Media *Flash Card*, ada yang menggunakan Metode Latihan, dengan menggunakan Media Gambar dan kartu kata.

Persamaan dan Perbedaan Membaca Nyaring yaitu Persamaanya Peneliti melakukan Penelitian tentang Membaca Nyaring untuk melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dalam metode atau media yang dilakukan.

Relevansi Metode *Cooperative Script* pada pembelajaran Membaca Nyaring siswa yaitu Metode pembelajaran *Coopertive Script* ini dapat melatih kemampuan siswa untuk mengembangkan upaya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga untuk meningkatkan pembelajaraj membaca nyaring dapat dilakukan dengan Metode *Cooperative Script*.

REFERENSI

- Alit. (2002). Model Pembelajaran Cooperative Script.
[https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/#comment\(online\),diakses](https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/#comment(online),diakses) 21 mei 2013.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Putra.
- Dalman. (2010). *Mata Kuliah Membaca*. Bandar Lampung : Universitas Muhammadiyah Lampung Press.
- Danserau. (2007). Pengertian Cooperative Script.
[https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/#comment\(online\),diakses](https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/#comment(online),diakses) 21 mei 2013.
- Harjasudjana. (2008). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Heriawan, A., Darmajari, dan Senjaya, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian* (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Mirzaqon, A., dan Purwoko, B. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Exspresive Writing*. Jurnal Mahasiswa Unesa.
- Nooren. (2007). Manfaat Pembelajaran Cooperative Script <http://Aksara> Pertiwi. Blogspot.com/2017/II/v-Behavioriur devaultv mlo.html?m=1.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28.
- Spurlin. (2007). Manfaat Pembelajaran Cooperative Script.
https://repository.Uksw.Edu/bitsream/123456789/3/TI_292008_BAB%2011
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trilarasati, Y., dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Online) Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/articiple.php?articiple> di akses 11 agustus 2018.